

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Kardiovaskular (PKV) merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah. PKV menyebabkan pembuluh darah menyempit atau mengalami penyumbatan sehingga aliran darah ke jantung, otak, dan bagian tubuh lainnya berkurang. PKV merupakan istilah untuk serangkaian gangguan yang menyerang jantung dan pembuluh darah termasuk penyakit jantung koroner, penyakit serebrovaskular, hipertensi dan penyakit vascular perifer. PKV merupakan penyakit serius yang memerlukan penanganan segera (Martiningsih & Haris, 2019).

Kardiovaskuler merupakan suatu sistem yang memiliki peran yang sangat penting di dalam organ tubuh manusia karena tidak akan ada sel dan jaringan yang dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya pasokan oksigen dan darah yang cukup, apabila kardiovaskular terganggu maka seluruh tubuh manusia akan mengalami permasalahan penyakit (Pane *et al.*, 2022). Penyakit Kardiovaskular merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah. Contoh dari penyakit kardiovaskular sendiri seperti Penyakit Jantung Koroner yang biasa disebut PJK, penyakit gagal jantung, hipertensi, dan stroke (Damayantie & Rusmimpong, 2020).

Tekanan darah, kolesterol, dan hematokrit darah merupakan suatu faktor resiko dari penyakit kardiovaskular. Semakin tinggi tekanan darah maka semakin tinggi pula resiko penyakit jantung koroner. Gaya hidup yang tidak

sehat seperti makanan tidak sehat dan aktivitas fisik yang kurang merupakan salah satu faktor resiko terjadinya penyakit kardiovaskular karena dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, peningkatan gula darah, dislipidemia, serta obesitas (WHO, 2021a).

Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab utama kematian tidak hanya di negara maju melainkan juga di negara berkembang. Perubahan gaya hidup dari penduduk yang tinggal di negara berkembang disebabkan oleh transisi sosial ekonomi dan budaya, sehingga menjadi alasan penting yang digunakan untuk meningkatkan angka *cardiovascular disease* (Muzakkir *et al.*, 2021).

Menurut Fitri *et al.*, (2021) Dislipidemia merupakan ketidak normalan metabolisme lipid yang telah ditandai dengan adanya peningkatan atau penurunan fraksi lipid di dalam plasma. Kelainan utama pada lipid terdiri atas kadar kolesterol total. Kolesterol LDL, trigliserida dan penurunan HDL. Dislipidemia dapat menyebabkan faktor utama terjadinya penyakit kardiovaskular dan menyebabkan kematian di dunia sebanyak lebih dari 25%. Kadar kolesterol dikatakan normal apabila berada dibawah 200 mg/dl dan dikatakan tinggi apabila berada diatas 200 mg/dl (Bulfiah, 2021).

Pencegahan dan pengobatan dislipidemia dan penyakit kardiovaskular terhadap perubahan gaya hidup seperti diet sehat, olahraga secara teratur, dan berhenti untuk merokok, serta pengobatan dengan obat – obatan yang bisa menurunkan kadar kolesterol dan trigliserida dalam darah contohnya seperti golongan statin, golongan fibrat, dan golongan inhibitor PCSK9. Bagi

seseorang yang memiliki faktor resiko atau memiliki riwayat keluarga yang biasa disebut faktor genetik penyakit kardiovaskular penting untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan memantau kadar lipid yang ada dalam darah (Duran *et al.*, 2020).

Penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung koroner atau yang biasa disebut PJK, serebrovaskular, pembuluh darah perifer, jantung kongenital, jantung rematik serta trombosis vena dalam dan emboli paru – paru merupakan penyebab utama kematian yang ada di dunia mencapai 32%. Penyebab kematian tersebut diakibatkan oleh penyakit kardiovaskular pada usia 30-69 tahun yang berjumlah 17,9 juta, di urutan selanjutnya penyakit kanker dengan jumlah 9,3 juta, penyakit saluran pernapasan dengan jumlah 4,1 juta, dan diabetes dengan jumlah 1,5 juta (WHO, 2021b).

Penilaian resiko penyakit kardiovaskular harus dilakukan setidaknya sekali dalam kurun waktu lima tahun pada orang dewasa usia diatas 40 tahun meskipun tanpa riwayat penyakit kardiovaskular (SIGN, 2017). Penyakit kardiovaskular disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya dari perilaku merokok, ketidakaktifan fisik seperti olahraga, makanan, obesitas, kolesterol, diabetes, dan tekanan darah tinggi atau biasa disebut hipertensi.

Penyakit kardiovaskular telah menempati peringkat utama penyebab kematian di dunia yang telah melebihi penyakit lainnya. Penyakit Kardiovaskular merupakan suatu penyakit yang tidak menular namun sering menyebabkan kematian (Tjong *et al.*, 2021). Penyakit kardiovaskuler merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia. Pada tahun 2015,

sebanyak 17,5 juta orang meninggal dunia pada setiap tahunnya akibat dari penyakit kardiovaskular dan diperkirakan sejumlah 31% kematian di dunia akibat penyakit tersebut. Sejumlah 75% kematian yang terjadi di negara – negara berpendapatan menengah dan rendah di dunia, salah satunya Indonesia merupakan akibat dari penyakit kardiovaskular (Anakonda *et al.*, 2019). Di Amerika, sekitar satu tahun jumlah kematian akibat penyakit kardiovaskular mencapai 836.846, maka dalam setiap tiga kematian satu kematian diantaranya akibat penyakit kardiovaskular. Sekitar 2.300 orang meninggal per hari, maka satu kematian di setiap 38 detik (AHA, 2018).

Jumlah penderita penyakit kardiovaskular di Indonesia secara terus – menerus semakin meningkat yang berakibat pada peningkatan angka kesakitan, kecacatan dan beban sosial ekonomi bagi penderita, keluarga, masyarakat, maupun negara (Kemenkes RI, 2014). Penyakit kardiovaskular selain melibatkan tingginya kematian juga berdampak pada kerugian materi. Kerugian yang dimaksud adalah biaya dimana biaya sendiri yang dimaksud adalah pengeluaran kesehatan dan hilangnya produktivitas (AHA, 2018).

Menurut Hasil Riskesdas tahun 2018 bahwa prevalensi penyakit kardiovaskular di Indonesia meningkat menjadi 1,5% (Naomi *et al.*, 2021a). Prevalensi faktor risiko penyakit kardiovaskular (PKV) lebih tinggi di antara pasien yang dirawat di fasilitas kesehatan primer, seperti puskesmas. Angka hipertensi mencapai lebih dari 60%, dislipidemia lebih dari 80%, dan diabetes mellitus sekitar 15% pada pasien yang memiliki resiko PKV (Józwiak *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Faktor Resiko Penyakit Kardiovaskular pada Pasien Prolanis di Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Data yang diperoleh menunjukkan terhadap 52 kasus Prolanis aktif di Puskesmas ini yang memiliki jumlah cukup besar untuk memberikan gambaran yang representatif terkait faktor resiko kardiovaskular di kalangan pasien dengan penyakit kronis di wilayah tersebut. Jumlah ini memungkinkan analisis mendalam mengenai distribusi faktor resiko seperti hipertensi, diabetes militus, dan dislipidemia yang kerap menyertai pasien prolanis.

B. Rumusan Masalah

1. Berapakah dan terdapat apa saja frekuensi faktor resiko penyakit kardiovaskular pada pasien prolanis di Puskesmas Lerep?
2. Apasajakah obat yang digunakan untuk mencegah penyakit kardiovaskular pada pasien prolanis di Puskesmas Lerep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi terkait prevalensi faktor resiko penyakit kardiovaskular pada pasien prolanis di Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi faktor resiko penyakit kardiovaskular pasien prolans di Puskesmas Lerep.
- b. Untuk mengetahui pengobatan yang digunakan untuk mencegah penyakit kardiovaskular pada pasien prolans di Puskesmas Lerep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai dasar untuk penelitian objektif terkait dengan faktor resiko penyakit kardiovaskular.

2. Manfaat Praktis

Sebagai dasar dilakukannya intervensi utama guna menurunkan penyakit kardiovaskular serta pencegahannya.

3. Manfaat Bagi Institusi Kesehatan

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan, serta informasi dalam bidang kesehatan.